

BAB V
HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Tabanan, yang berdiri pada tanggal 24 November 1953 dengan nama Rumah Sakit Umum Tabanan dengan luas tanah sebesar 1.610 m². RSUD Tabanan terletak di jantung kota dan merupakan RS Tipe B Pendidikan sejak 10 Agustus 2016, pada bulan Mei 2014 RSUD Tabanan lulus Akreditasi Standar 2012 dengan tingkat Paripurna dan pada tanggal 16 Oktober 2017 RSUD Tabanan kembali lulus Akreditasi Standar 2012 dengan tingkat Paripurna.

RSUD Tabanan memiliki visi yaitu menjadi rumah sakit yang mengutamakan keselamatan pasien, berwawasan Tri Hita Karana, serta menuju rumah sakit pendidikan dan berkelas dunia. Untuk sumber daya manusia RSUD Tabanan meemiliki sejumlah 1.002 SDM yang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, perawat dan tenaga medis penunjang.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia responden penderita hipertensi seperti tabel di bawah :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	Dewasa (26-45 tahun)	5	14,2
2	Lansia Awal (36-55 tahun)	15	42,9
5	Lansia Akhir (56-65 tahun)	15	42,9
Total		35	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi berasal dari kalangan usia lansia. Lansia awal dengan jumlah 15 orang (42,9,7%), lansia akhir dengan jumlah yang sama yaitu 15 orang (42,9%).

b. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik jenis kelamin responden penderita hipertensi seperti tabel di bawah :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	45,7
2	Perempuan	19	54,3
Total		35	100

Dari tabel 7, didapatkan jenis kelamin responden ditemukan lebih banyak pada perempuan dengan jumlah 19 orang (54,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik aktivitas fisik responden penderita hipertensi seperti tabel di bawah :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
1	< 30 menit sehari	16	45,7
2	30 - 60 menit sehari	11	31,4
3	>1 jam sehari	8	22,9
Total		35	100

Berdasarkan tabel 8, ditemukan sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik harian dengan durasi <30 menit sehari dengan jumlah 16 orang (45,7%).

d. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi makanan berlemak

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik konsumsi makanan berlemak responden penderita hipertensi seperti tabel di bawah :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Makanan Berlemak

No	Konsumsi Lemak	Jumlah	Persentase (%)
1	Sering (>3x seminggu)	27	77,1
2	Jarang (1-3x seminggu)	8	22,9
Total		35	100

Dari tabel 9, didapatkan jumlah responden yang sering mengonsumsi makanan lemak setiap hari ditemukan sejumlah 27 orang (77.1%)

3. Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian, didapatkan kadar kolesterol total pada responden penderita hipertensi seperti tabel di bawah :

Tabel 10. Hasil Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi

No	Kadar Kolesterol Total	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	9	25,7
2	Borderline high	16	45,7
3	Tinggi	10	28,6
Total		35	100

Dari tabel 10, didapatkan kadar kolesterol borderline sebanyak 16 orang (45,7%), dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 10 orang (28,8%).

4. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil kadar kolesterol sebagai berikut :

Tabel 11. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Kadar Kolesterol Total						Total	
		Normal		Berderline		Tinggi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Dewasa (26-45 tahun)	3	8,6	-	-	2	5,7	5	14,2
2	Lansia Awal (46-55 tahun)	1	2,9	9	25,7	5	14,3	15	42,9
3	Lansia Akhir (56-65 tahun)	5	14,3	7	20	3	8,6	15	42,9
Total		9	25,7	16	45,7	10	28,6	35	100

Dari tabel 11, diketahui bahwa responden terbanyak dengan kadar kolesterol tinggi ditemukan pada usia lansia awal sebanyak 5 orang (14,3%), kemudian responden terbanyak dengan kadar kolesterol borderline juga ditemukan pada usia lansia awal yaitu sebanyak 9 orang (25,7%).

b. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan kelamin

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil kadar kolesterol total responden penderita hipertensi berdasarkan karakteristik jenis kelamin seperti tabel di bawah :

Tabel 12. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kadar Kolesterol Total						Total	
		Normal		Borderline		Tinggi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Laki-laki	7	20	5	14,3	4	11,4	16	45,7
2	Perempuan	2	5,7	11	31,4	6	17,1	19	54,3
Total		9	25,7	16	45,7	10	28,6	35	100

Dari tabel 12, ditemukan responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi dan borderline adalah pada perempuan. Kadar kolesterol total tinggi ditemukan sebanyak 6 orang (17,1%) dan kadar kolesterol total borderline ditemukan sebanyak 11 orang (31,4%).

c. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil kadar kolesterol total responden penderita hipertensi berdasarkan karakteristik aktivitas fisik seperti tabel di bawah :

Tabel 13. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktifitas Fisik	Kadar Kolesterol Total						Total	
		Normal		Borderline		Tinggi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	<30 menit sehari	5	14,3	6	17,1	5	14,3	16	45,7
2	30-60 menit sehari	2	5,7	7	20	2	5,7	11	31,4
3	>1 jam sehari	2	5,7	3	8,6	3	8,6	8	22,9
Total		9	25,7	16	45,7	10	28,6	35	100

Berdasarkan tabel 13. diketahui kadar kolesterol tinggi banyak ditemukan pada responden yang melakukan aktivitas fisik selama <30 menit dalam sehari yaitu sejumlah 5 orang (14,3%) dan kadar kolesterol total borderline banyak ditemukan pada responden yang melakukan aktivitas fisik selama 30- 60 per hari dengan jumlah 7 orang (20%).

d. Kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi makanan berlemak

Adapun hasil kadar kolesterol total responden penderita hipertensi berdasarkan karakteristik konsumsi makanan berlemak seperti tabel di bawah :

Tabel 14. Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi Makanan Berlemak

No	Konsumsi Lemak	Kadar Kolesterol Total						Jumlah	
		Normal		Borderline		Tinggi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Sering (>3x seminggu)	6	17,1	11	31,4	10	28,6	27	77,1
2	Jarang (1-3x seminggu)	3	8,6	5	14,3	-	-	8	22,9
Jumlah		9	25,7	16	45,7	10	28,6	35	100

Dari tabel 14, diketahui responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi banyak ditemukan (28,6%) pada responden yang sering mengkonsumsi makanan berlemak kadar kolesterol borderline juga banyak ditemukan pada responden yang sering mengkonsumsi makanan berlemak yaitu sejumlah 11 orang (31,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik subjek penelitian pada pasien penderita hipertensi di RSUD Tabanan

a. Usia

Karakteristik usia responden ditemukan kelompok lansia awal (36-55 tahun), sebanyak 15 orang (42,9%) dan kelompok lansia akhir (55-65 tahun), sebanyak 15 orang (42,9%). Pada kelompok usia dewasa (26-45 tahun), ditemukan sebanyak 5 orang (14,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk tahun 2020 didapatkan hasil usia responden terbanyak penderita hipertensi pada kelompok usia 30-38 tahun (53,85%). Menurut Azhari, Hasan, M. (2017), responden yang berusia >35 tahun memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan responden yang berusia <35 tahun. Pembesaran pembuluh darah dan arteriosklerosis, serta hilangnya elastisitas jaringan, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi pada orang tua. Sejumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan bahwa individu yang berusia lebih dari 20 tahun telah mengembangkan faktor risiko hipertensi (Azhari, Hasan, M., 2017).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan responden perempuan ditemukan sebanyak 19 orang (54,3%) dan pada laki-laki ditemukan sebanyak 16 orang (45,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk tahun 2020 menunjukkan responden terbanyak penderita hipertensi ditemukan pada responden perempuan. Penelitian lain juga menunjukkan penderita hipertensi lebih banyak diderita oleh perempuan, penderita hipertensi pada laki-laki ditemukan sebanyak 28,6% dan pada perempuan ditemukan sebanyak 71,4% (Arifin, W., Ratnawati, A., 2016).

Pada usia dewasa dan paruh baya, tekanan darah tinggi lebih banyak terjadi pada pria, namun sebaliknya setelah usia 55 tahun atau saat wanita mengalami menopause, hipertensi lebih sering terjadi pada wanita (Junaedi dkk., 2013).

c. Aktivitas fisik

Pada penelitian diketahui, sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik dengan durasi <30 menit sehari, yaitu sejumlah 16 orang (45,7%), dan responden yang melakukan aktivitas fisik selama 30-60 menit sehari didapatkan sebanyak 11 orang (31,4%). Penelitian lain menunjukkan aktivitas fisik berpengaruh terhadap tekanan darah sistole dan diastole, responden yang aktif melakukan aktivitas fisik memiliki tekanan darah sistol dan diastol yang normal (Iswahyuni, S., 2017). Aktifitas fisik memiliki pengaruh terhadap tekanan darah, responden yang melakukan aktifitas fisik ringan berisiko 2,26 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang melakukan aktifitas fisik sedang dan berat (Rihiantoro, T., Widodo, M., 2017).

d. Kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebagian besar responden sering mengonsumsi makanan berlemak dengan jumlah 27 orang (77,1%), sementara responden yang jarang mengonsumsi makanan berlemak ditemukan sebanyak 8 orang (22,9%). Penelitian lain menunjukkan responden hipertensi yang mengonsumsi lemak dalam jumlah rendah ditemukan sebanyak 44,4% dan responden yang mengonsumsi lemak dalam jumlah sedang ditemukan sebanyak 63,6% (Yulistina, F., Deliana, S.,M., Rustiana, E.F., 2017). Pola makan memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi, terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung lemak dan garam dapat meningkatkan risiko hipertensi

Kolesterol darah yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya endapan kolesterol dalam dinding pembuluh darah. Kolesterol didalam tubuh terutama diperoleh dari hasil sintesis di dalam hati. Kolesterol hanya terdapat di dalam makanan asal hewan (asam lemak jenuh) (Almatsier, S., 2009).

2. Kadar kolesterol total pada pasien penderita hipertensi di RSUD Tabanan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden 16 orang (45,7%), memiliki kadar kolesterol borderline, kemudian sebanyak 10 orang (28,8%) memiliki kadar kolesterol tinggi, dan sebanyak 9 orang (25,7%) memiliki kadar kolesterol normal. Hasil ini menunjukkan, peningkatan kadar kolesterol total dalam darah seseorang dapat menyebabkan kejadian hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, Heni pada tahun 2017 terhadap sebanyak 34 responden penderita hipertensi di Dusun Sidomulyo, dimana didapatkan hasil sebesar 42,1% responden memiliki kadar kolesterol total borderline (200-239 mg/dL).

Penelitian lain ditemukan sebanyak 65,85% penderita hipertensi memiliki kadar kolesterol borderline (Solikin & Muradi, 2020). Peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh akan menimbulkan terjadinya pengendapan pada pembuluh darah arteri sehingga akan membentuk plak atau sumbatan yang disebut dengan aterosklerosis (Permatasari, R., Suriani, E., & Kurniawan 2022). Selain hipertensi, hiperkolesterolemia dapat menyebabkan penyakit jantung dan stroke. Kolesterol tinggi merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular. (Fairuz, 2013).

3. Kadar kolesterol total pada penderita hipertensi berdasarkan karakteristik responden

a. Kadar kolesterol total berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian, diketahui responden terbanyak dengan kadar kolesterol tinggi ditemukan pada kelompok usia lansia awal sebanyak 5 orang (14,3%), kemudian responden terbanyak dengan kadar kolesterol borderline juga ditemukan pada kelompok usia lansia awal yaitu sebanyak 9 orang (25,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Solikin & Muradi pada tahun 2020, didapatkan dari kadar kolesterol tinggi terbanyak ditemukan pada responden dengan karakteristik usia 45-54 tahun sebanyak 43,90%, lalu diikuti dengan responden dengan karakteristik usia 55-64 tahun, sebanyak 34,15%. Penelitian lain menunjukkan, hasil rerata kadar kolesterol total penderita hipertensi pra lansia adalah 286,50 mg/d, hasil ini menunjukkan kadar kolesterol dapat dipengaruhi oleh peningkatan usia seseorang (Purnamasari, R. P., Tahiruddin, Indriastuti, D., 2020).

Usia yang semakin meningkat dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan kadar kolesterol, seiring dengan terjadinya peningkatan usia maka kinerja organ tubuh akan menurun. Bertambahnya usia menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, perubahan tersebut dimulai saat menginjak usia 45 tahun, berupa penebalan dinding arteri. Penebalan dinding arteri disebabkan oleh penumpukan kolagen pada jaringan otot yang menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku dan menyempit (Mahmudah, S., dkk, 2015).

b. Kadar kolesterol total berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan, kadar kolesterol total pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Kadar kolesterol tinggi pada perempuan ditemukan sebanyak 6 orang (17,1%), borderline sebanyak 11 orang (31,4%) sedangkan pada laki-laki ditemukan kadar kolesterol tinggi sebanyak 4 orang

(11,4%) dan borderlien sebanyak 5 orang (14,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Solikin & Muradi (2020), menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki kadar kolesterol total batas (66,7%).

Terdapat perbedaan kadar kolesterol pada perempuan dan laki-laki, pada laki-laki yang berumur di bawah 45 tahun cenderung memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Namun kondisi tersebut akan berubah ketika seorang perempuan mengalami menopause, kadar kolesterol LDL pada perempuan akan cenderung meningkat dan kadar kolesterol HDL akan menurun (Mumpuni, Y.,Wulandari, A. 2011).

c. Kadar kolesterol total berdasarkan aktifitas fisik

Berdasarkan penelitian diketahui, kadar kolesterol tinggi ditemukan sebanyak 5 orang (14,3%) pada responden yang melakukan aktifitas fisik selama <30 menit dalam sehari dan kadar kolesterol borderline ditemukan sebanyak 7 orang (20%) pada responden yang melakukan aktifitas fisik selama 30-60menit sehari. Penelitian lain didapatkan responden yang memiliki aktifitas fisik sedang memiliki kadar kolesterol total normal sedangkan responden yang melakukan aktifitas fisik ringan memiliki kadar kolesterol pada batas atas (Ahnia, S., Ratnasari, D., Duvita, A. W., 2022)

Aktivitas fisik yang bersifat aerobik seperti jalan cepat, berlari, sepeda dan renang dapat menjaga kadar kolesterol total dalam tubuh. Aktivitas fisik ini dilakukan secara teratur sebanyak 3-5 kali setiap minggu dengan durasi selama 30-60 menit. Olahraga teratur dapat membantu meningkatkan kadar kolesterol HDL (Mumpuni, Y.,Wulandari, A., 2011). Disamping itu, olahraga aerobik juga

memiliki efek positif seperti menjaga stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, serta dapat menstabilkan berat badan (Daru, W., 2020)

d. Kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi makanan berlemak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi adalah responden yang sering mengkonsumsi makanan berlemak dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (28,6%) dan kadar kolesterol borderline juga banyak ditemukan pada responden yang sering mengkonsumsi makanan berlemak yaitu sejumlah 11 orang (31,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Jamini, dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh, seperti ikan, mentega, keju, dan krim, lebih berisiko memiliki kadar kolesterol tinggi..

Penelitian lain juga ditemukan responden dengan kadar kolesterol normal memiliki asupan lemak cukup yaitu sebanyak 51,1%, sedangkan responden dengan kadar kolesterol tidak normal memiliki nilai asupan lemak berlebih yang lebih yaitu 76,0% (Ahnia, Sofiatun, Ratnasari, Diah & Duvita A., W., 2022). Kolesterol yang diproduksi dalam tubuh pada dasarnya hanya berjumlah kecil, namun lemak yang dikonsumsi sehari-hari memungkinkan untuk meningkatkan *bad cholesterol* (Fairuz, Fikri, 2013).